



Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Hybrid Dengan Asynchronous Method

Wawan Kurniawan Djalil^{1*}, Ramli², Muhammad Qadaruddin³

^{1 2 3} Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

wawankurniawan@iainpare.ac.id
ramli@iainpare.ac.id
muhammadqadaruddin@iainpare.ac.id

ABSTRACT

This research aims to assess how effective communication is between lecturers and students at IAIN Parepare when implementing hybrid learning with an asynchronous method. The main focus of this research is to assess how effective communication is in delivering material by lecturers, how well the material is understood by students, and how good the interaction between lecturers and students is through learning media. This research was conducted using a quantitative descriptive approach. IAIN Parepare has 7,111 active students and 213 lecturers. Using the Slovin formula, the sample taken consisted of 379 students and 139 lecturers. The research results show that in hybrid learning with the asynchronous method at IAIN Parepare, the effectiveness of communication between lecturers and students is considered quite good, with a cumulative student score of 3.622 and a cumulative lecturer score of 1.586. The research results show that the hybrid asynchronous communication method at IAIN Parepare is effective; the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. Therefore, hybrid learning with an asynchronous method at IAIN Parepare is considered successful because it improves communication between lecturers and students.

Keywords: *Asynchronous; Communication Effectiveness; Hybrid Learning.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa efektif komunikasi antara dosen dan mahasiswa IAIN Parepare ketika menerapkan pembelajaran hybrid dengan metode asynchronous. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menilai seberapa efektif komunikasi dalam penyampaian materi oleh dosen, seberapa baik materi dipahami oleh mahasiswa, dan seberapa baik interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. IAIN Parepare mempunyai mahasiswa aktif sebanyak 7.111 orang dan dosen sebanyak 213 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin, sampel yang diambil terdiri dari 379 mahasiswa dan 139 dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran hybrid dengan metode asynchronous di IAIN Parepare, efektivitas komunikasi antara dosen dan mahasiswa dinilai cukup baik, dengan nilai kumulatif mahasiswa sebesar 3,622 dan nilai kumulatif dosen sebesar 1,586. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode komunikasi hybrid asynchronous di IAIN Parepare efektif; hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu, pembelajaran hybrid dengan metode asynchronous di IAIN Parepare dinilai berhasil karena meningkatkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa.

Kata Kunci: *Asynchronous; Efektivitas Komunikasi; Pembelajaran Hybrid.*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran hybrid adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi informasi melalui system pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan interkasi dan prtisipasi dari model pembelajaran tradisional. Model pembelajaran hybrid adalah perpaduan antara model pembelajaran instruksional tatap muka dengan model pembelajaran daring. Pembelajaran hybrid di IAIN Parepare mulai pada tahun 2011 saat masih berstatus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parapare. Saat itu menggunakan <https://elearning.stainparepare.ac.id>. Setelah beralih status pada tahun 2018 menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare, maka pada tahun 2020 LMS yang digunakan di IAIN Parepare digunakan dalam website e-learning dengan url <https://elearning.iainpare.ac.id/> dan aplikasi pembelajaran yang digunakan adalah Edlink. Berdasarkan data pada Sistem Informasi Akademik IAIN Parepare hingga saat ini jumlah dosen sebanyak 213 orang dan mahasiswa aktif sebanyak 7.111 orang. Model pembelajaran hybrid yang digunakan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare adalah Asynchronous Method.

Metode pembelajaran Asynchronous ini memiliki kelemahan yaitu memungkinkan forum terbuka tidak real time, terjadi miskomunikasi bahasa atau tulisan yang tidak dapat diterima begitu saja oleh pembaca dan memerlukan koneksi internet. Pembelajaran ini juga dapat menimbulkan perasaan terisolasi, karena tidak ada lingkungan pendidikan/belajar interaktif yang nyata. Melihat kelemahan pada asynchronous method, maka disini peneliti tertarik untuk melihat komunikasi dalam model pembelajaran hybrid dengan asynchronous method di IAIN Parepare. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas komunikasi model pembelajaran hybrid dengan asynchronous method. Penelitian ini akan memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi secara positif dan dapat membawa perubahan dalam sistem pendidikan seperti: pesan yang disampaikan dapat diteriam, dimengerti dan dipahami oleh mahasiswa sesuai dengan maksud dari dosen, materi yang diajarkan, pembelajaran yang dilakukan dan kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam hal ini dosen dan mahasiswa IAIN Parepare dan penyelenggara pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk tetap menggunakan model pembelajaran hybrid dengan asynchronous method

yang dianggap mampu mendukung proses pembelajaran di kelas dan dianggap paling efektif dan efisien menurut kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan capaian pembelajaran.

Sebagai referensi peneliti mengambil beberapa referensi sebagai sumber rujukan. Artikel yang ditulis oleh Prima Dian Prasasti pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas komunikasi pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19”. Keberhasilan pembelajaran online di tengah wabah Covid-19 sangat dipengaruhi oleh faktor komunikasi yaitu efektifitas penggunaan media komunikasi elektronik oleh guru dan siswa. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas komunikasi dalam pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19 (Prasasti & Sciences, 2021). Penulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif lebih tepat dalam penulisan ini karena penulis ingin mendeskripsikan efektivitas komunikasi dalam pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19. Pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan. Hasil analisis penulis menunjukkan bahwa pembelajaran asynchronous merupakan komunikasi efektif yang diterapkan pada pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19. Hal ini karena melalui komunikasi pembelajaran asynchronous, interaktivitas pembelajaran dapat tercermin dalam pembelajaran jarak jauh online melalui jaringan pengetahuan, seperti Kompas, Kaskus, Instagram, e-mail, dan media sosial seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, dan Google+. Berbagai sumber daya dan kegiatan mendukung siswa dalam membuat komunikasi multi-arah lebih mudah, lebih efektif, dan tidak membosankan.

Artikel yang ditulis oleh Wanda Hanifah dan K.Y.S. Putri pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018”. Dalam menghadapi pandemi Covid-19, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan salah satu media pembelajaran online yaitu Google Classroom. Dengan memanfaatkan Google Classroom, dosen dan mahasiswa akan terhubung secara digital (Hanifah & Putri, 2020). Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terdapat proses komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif dari dosen kepada mahasiswa, hal ini bertujuan agar pesan-pesan yang disampaikan dosen dapat diterima dengan baik sehingga mempengaruhi pengetahuan dan perubahan perilaku mahasiswa, sehingga

keberhasilan suatu pembelajaran. sangat bergantung pada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran jarak jauh bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 yang berjumlah 37 orang dengan 34 responden. Penelitian ini memiliki satu variabel yaitu efektivitas komunikasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa enam dimensi efektivitas komunikasi yaitu dimensi penerima pesan, dimensi isi pesan, dimensi media komunikasi, dimensi format pesan, dimensi sumber pesan dan dimensi terakhir pada dimensi ketepatan waktu, diperoleh nilai rata-rata diatas 2,5%. Ini menunjukkan bahwa Google Classroom sebagai media pembelajaran jarak jauh bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 dinyatakan efektif.

Artikel pada jurnal yang ditulis oleh Ayu Nenden Assyfa Putri dan Irwansyah tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Komunikasi dalam Pembelajaran Online”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh situasi Covid-19 yang menjadi wabah menakutkan di semua negara termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran efektivitas komunikasi dalam pembelajaran online, sehingga dapat memberikan hasil dan manfaat bagi siswa, atau guru dan lembaga pendidikan. Peneliti menggunakan teori dan konsep *Computer Mediated Communication*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan jumlah jurnal sebelumnya menjadi referensi utama penulis. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor pro dan kontra dalam pelaksanaan pembelajaran online dengan konsep CMC di Indonesia (Putri & Irwansyah, 2021).

Artikel jurnal yang ditulis oleh Dewi Sri Rahmatiah, Andi Paidi dan Andi Syamsul Alam dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Metode Asynchronous Learning di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar”. Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran online dengan metode pembelajaran asynchronous efektif di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran online dengan metode Asynchronous Learning pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas

VIII.C UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar dengan ukuran ketuntasan KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII.C pada semester genap ditemukan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Pada semester gasal terdapat 10 mahasiswa yang nilainya di bawah standar KKM dengan nilai rata-rata mahasiswa 82,4 sedangkan pada semester genap ini hanya ada 6 mahasiswa yang nilainya di bawah standar KKM dengan rata-rata nilai mahasiswa 86,5. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa jika melihat perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada semester genap, pembelajaran online dapat dikatakan efektif (Rahmatiah, Paidi, Alam, Keguruan, & Makassar, 2021).

Artikel pada jurnal yang ditulis oleh Muhammad Hanid Fahmi pada tahun 2020 dengan judul “ Komunikasi Synchronous dan Asynchronous dalam E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19”. Dampak pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) menuntut lembaga pendidikan untuk menerapkan kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) melalui metode pembelajaran jarak jauh online (PJJ berani) menggunakan e-learning. Lembaga pendidikan yang memiliki yang selama ini menggunakan komunikasi langsung dalam pembelajaran telah beralih ke pembelajaran menggunakan media online (komunikasi termediasi) (Fahmi, 2020).

Perbedaan signifikan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Prima Dian Prasasti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan teknik studi kepustakaan terkait efektivitas komunikasi dalam pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan metode deskriptif kuantitatif. Perbedaan lainnya pada penelitian sebelumnya adalah fokus media pembelajaran yang digunakan. Penelitian sebelumnya metode asynchronous dengan beberapa media diantaranya Google Classroom, WhatsApp, Email dan lainnya. Sedangkan penelitian ini terkait dengan efektivitas komunikasi dengan satu media pembelajaran yaitu Edlink.

Tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan media, efektivitas proses penyampaian pesan oleh dosen, efektivitas pesan dalam

pemahaman mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan oleh dosen dan efektivitas interaksi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran hybrid dengan asynchronous method. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memfokuskan pada efektivitas komunikasi pembelajaran hybrid dengan asynchronous method. Fokus perhatiannya adalah mahasiswa dan dosen IAIN Parepare. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin dalam menentukan sampel yang akan digunakan. jumlah sampel dari total dosen dan mahasiswa IAIN Parepare adalah 139 orang dosen dan 379 orang mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Penggunaan Media dalam Pembelajaran Hybrid dengan Asynchronous Method

Tabel 1 Jawaban Responden Mahasiswa Terkait Jaringan Internet yang Digunakan Saat Mengakses Edlink

No	Jawaban	Satuan	%
1	Stabil	219	58
2	Kurang Stabil	160	42
3	Tidak Stabil	0	0

n: 379

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki kondisi jaringan internet yang stabil saat mengakses Edlink yaitu sebanyak 58% (219 orang), sedangkan yang kurang stabil jaringan internet sebanyak 42% (160 orang) dan tidak ada responden yang memiliki kondisi tidak stabil. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki kondisi jaringan internet yang stabil saat mengakses Edlink.

Tabel 2 Jawaban Responden Dosen Terkait Jaringan Internet yang Digunakan Saat Mengakses Edlink

No	Jawaban	Satuan	%
1	Stabil	116	83
2	Kurang Stabil	23	17
3	Tidak Stabil	0	0

n: 139

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dosen memiliki kondisi jaringan internet yang stabil saat mengakses Edlink yaitu sebanyak 83% (116 orang), sedangkan yang kurang stabil jaringan internet sebanyak 17% (23 orang) dan tidak ada responden yang memiliki kondisi tidak stabil. Artinya sebagian besar dosen memiliki kondisi jaringan internet yang stabil saat mengakses Edlink.

Tabel 3 Jawaban Responden Mahasiswa Terkait Perangkat yang Digunakan dalam Mengakses Edlink Saat Proses Perkuliahan

No	Jawaban	Satuan	%
1	Laptop	20	5
2	Smartphone	359	95

n: 379

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mahasiswa mengakses Edlink saat perkuliahan menggunakan perangkat laptop sebanyak 5 % (20 orang) dan sebanyak 95% (359 orang) mengakses Edlink menggunakan perangkat smartphone. Artinya sebagian besar mahasiswa menggunakan perangkat smartphone saat mengakses Edlink.

Tabel 4 Jawaban Responden Dosen Terkait Perangkat yang Digunakan dalam Mengakses Edlink Saat Proses Perkuliahan

No	Jawaban	Satuan	%
1	Laptop	129	93
2	Smartphone	10	7

n: 139

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dosen mengakses Edlink saat perkuliahan menggunakan perangkat laptop sebanyak 93 % (129 orang) dan sebanyak 7% (10 orang) mengakses Edlink menggunakan perangkat smartphone. Artinya sebagian besar dosen menggunakan perangkat laptop saat mengakses Edlink.

Tabel 5 Jawaban Responden Mahasiswa Terkait Dosen Memberikan Materi Perkuliahan / Penugasan

	Jawaban	Satuan	%
1	Tatap Muka	14	4
2	Edlink	54	14
3	Keduanya (Tatap Muka dan Edlink)	302	80
4	Lainnya	9	2

n: 379

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa mahasiswa menjawab menerima materi perkuliahan / penugasan melalui tatap muka sebanyak 4% (14 orang), melalui Edlink sebanyak 14% (54 orang), melalui keduanya yaitu tatap muka dan Edlink sebanyak 80% (302 orang), sedangkan sebanyak 2% (9 orang) menjawab lainnya yaitu menggunakan media WhatsApp dan LMS Moodle Gnomio. Artinya sebagian besar mahasiswa menjawab proses penyampaian

materi perkuliahan / penugasan dilakukan secara hybrid yaitu tatap muka dan media pembelajaran Edlink.

Tabel 6 Jawaban Responden Dosen Terkait Dosen Memberikan Materi Perkuliahan / Penugasan

No	Jawaban	Satuan	%
1	Tatap Muka	2	1
2	Edlink	8	6
3	Keduanya (Tatap Muka dan Edlink)	123	89
4	Lainnya	6	4

n: 139

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dosen menjawab menyampaikan materi perkuliahan / penugasan melalui tatap muka sebanyak 1% (2 orang), melalui Edlink sebanyak 6% (8 orang), melalui keduanya yaitu tatap muka dan Edlink sebanyak 89% (123 orang), sedangkan sebanyak 4% (6 orang) menjawab lainnya yaitu menggunakan media. Artinya sebagian besar dosen menjawab proses penyampaian materi WhatsApp dan LMS Moodle Gnomio perkuliahan / penugasan dilakukan secara hybrid yaitu tatap muka dan media pembelajaran Edlink.

Efektivitas Proses Penyampaian Pesan Oleh Dosen dalam Pembelajaran Hybrid dengan Asynchronous Method

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa mahasiswa menjawab proses penyampaian pesan dari dosen mudah terima melalui media Edlink sebanyak 14% (55 orang), sedangkan sebanyak 56% (212 orang) menjawab mudah menerima penyampaian pesan dari dosen melalui Video Conference (Zoom Meeting / Google Meet), dan sebanyak 30% (112 orang) menjawab mudah menerima penyampaian pesan dari dosen melalui WhatsApp. Artinya mahasiswa lebih mudah menerima pesan dari dosen jika disampaikan melalui Video Conference (Zoom Meeting / Google Meet).

Tabel 7 Jawaban Responden Mahasiswa Terkait Proses Penyampaian Pesan dari Dosen yang Mudah diterima oleh Mahasiswa Melalui Media

No	Jawaban	Satuan	%
1	Edlink	55	14
2	Video Conference (Zoom Meeting / Google Meet)	212	56
3	WhatsApp	112	30

n: 379

Tabel 8 Jawaban Responden Dosen Terkait Proses Penyampaian Pesan dari Dosen yang Mudah diterima oleh Mahasiswa Melalui Media

No	Jawaban	Satuan	%
1	Edlink	24	17
2	Video Conference (Zoom Meeting / Google Meet)	70	51
3	WhatsApp	45	32

n: 139

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa dosen menjawab proses penyampaian pesan mudah terima oleh mahasiswa melalui media Edlink sebanyak 17% (24 orang), sedangkan sebanyak 51% (70 orang) menjawab mahasiswa lebih mudah menerima penyampaian pesan melalui Video Conference (Zoom Meeting / Google Meet), dan sebanyak 32% (45 orang) menjawab mahasiswa lebih mudah menerima penyampaian pesan melalui WhatsApp. Artinya mahasiswa lebih mudah menerima pesan dari dosen jika disampaikan melalui Video Conference (Zoom Meeting / Google Meet).

Pemahaman Mahasiswa terhadap Pesan yang Disampaikan Oleh Dosen Pada Pembelajaran Hybrid dengan Asynchronous Method

Tabel 9 Jawaban Responden Mahasiswa Terkait Mahasiswa Lebih Memahami Pesan Ketika disampaikan Melalui Media

No	Jawaban	Satuan	%
1	Tatap Muka	115	30
2	Edlink	11	3
3	Keduanya (Tatap Muka dan Edlink)	196	52
4	Lainnya	57	15

n: 379

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa mahasiswa lebih memahami pesan yang disampaikan oleh dosen secara tatap muka sebanyak 30% (115 orang), sebanyak 3% (11 orang) menjawab lebih mudah memahami pesan yang disampaikan oleh dosen melalui Edlink, sedangkan melalui kombinasi keduanya (Tatap Muka dan Edlink) sebanyak 52% (196 orang) dan sebanyak 15% (57 orang) menjawab lebih mudah menerima pesan jika disampaikan melalui media lainnya yaitu WhatsApp dan LMS Moodle Gnomio. Artinya mahasiswa lebih memahami pesan jika disampaikan secara hybrid yaitu kombinasi tatap muka dan Edlink.

Tabel 10 Jawaban Responden Dosen Terkait Mahasiswa Lebih Memahami Pesan Ketika disampaikan Melalui Media

No	Jawaban	Satuan	%
1	Tatap Muka	24	17
2	Edlink	0	0
3	Keduanya (Tatap Muka dan Edlink)	109	79
4	Lainnya	6	4

n: 139

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa menurut dosen mahasiswa lebih memahami pesan yang disampaikan secara tatap muka sebanyak 17% (24 orang), tidak ada yang menjawab lebih mudah memahami pesan yang disampaikan oleh dosen melalui Edlink, sedangkan melalui kombinasi keduanya (Tatap Muka dan Edlink) sebanyak 79% (109 orang) dan sebanyak 4% (6 orang) menjawab lebih mudah menerima pesan jika disampaikan melalui media lainnya yaitu WhatsApp dan LMS Moodle Gnomio. Artinya mahasiswa lebih memahami pesan jika disampaikan secara hybrid yaitu kombinasi tatap muka dan Edlink.

Efektivitas Interaksi Dosen dan Mahasiswa dalam Pembelajaran Hybrid dengan Asynchronous Method

Tabel 11 Jawaban Responden Mahasiswa Terkait Mahasiswa Lebih Senang Berinteraksi saat Perkuliahan dengan Dosen Melalui Media

No	Jawaban	Satuan	%
1	Tatap Muka	158	42
2	Edlink	9	2
3	Keduanya (Tatap Muka dan Edlink)	167	44
4	Lainnya	45	12

n: 379

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa sebanyak 42% (158 orang) mahasiswa yang lebih senang berinteraksi saat perkuliahan dengan dosen secara tatap muka, sebanyak 2 % (9 orang) mahasiswa lebih senang berinteraksi melalui media Edlink, sedangkan 44 % (167 orang) lebih senang berinteraksi saat perkuliahan dengan dosen melalui kombinasi keduanya yaitu secara tatap muka dan media Edlink, dan 12% (45 orang) mahasiswa lebih senang berinteraksi saat perkuliahan melalui media lainnya yaitu WhatsApp dan LMS Moodle Gnomio. Artinya mahasiswa lebih senang berinteraksi dengan kombinasi keduanya yaitu secara tatap muka dan melalui media Edlink.

Tabel 12 Jawaban Responden Terkait Mahasiswa Lebih Senang Berinteraksi saat Perkuliahan dengan Dosen Melalui Media

No	Jawaban	Satuan	%
1	Tatap Muka	26	19
2	Edlink	0	0
3	Keduanya (Tatap Muka dan Edlink)	107	77
4	Lainnya	6	4

n: 139

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa sebanyak 19% (26 orang) dosen yang lebih senang berinteraksi saat perkuliahan dengan mahasiswa secara tatap muka, tidak ada dosen yang menjawab lebih senang berinteraksi saat perkuliahan melalui media Edlink, sedangkan 77 % (107 orang) lebih senang berinteraksi saat perkuliahan dengan mahasiswa melalui kombinasi keduanya yaitu secara tatap muka dan media Edlink, dan 4% (6 orang) dosen lebih senang berinteraksi saat perkuliahan dengan mahasiswa melalui media lainnya yaitu WhatsApp dan LMS Moodle Gnomio. Artinya dosen lebih senang berinteraksi dengan kombinasi keduanya yaitu secara tatap muka dan melalui media Edlink.

Salah satu komponen penting dalam pencapaian pembelajaran adalah efektivitas komunikasi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa, situasi belajar akan berjalan dengan lancar. Kedua metode itu digunakan, penentuan jadwal kuliah, apakah perkuliahan berjalan sesuai jadwal, adanya materi pembelajaran, sesi tanya jawab, hingga penyampaian tugas dari dosen kepada mahasiswa. Hal ini membutuhkan komunikasi yang efektif. Artinya, semua komponen yang mendukung proses pembelajaran akan berjalan ketika ada proses penyampaian pesan melalui suatu media dan dipahami oleh penerima pesan sehingga tujuan pesan tercapai. Efektivitas komunikasi tergantung pada siapa yang menyampaikan pesan dan cara penyampaian pesan. (Hanifah & Putri, 2020) Proses pembelajaran hybrid tidak dapat berjalan jika tidak ada komunikasi dan tidak ada media perantara yang mendukung. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur efektivitas komunikasi antara dosen dan mahasiswa IAIN Parepare dalam melaksanakan pembelajaran Hybrid dengan Metode Asynchronous berdasarkan penggunaan media dalam pembelajaran berupa jaringan internet, perangkat yang digunakan; proses penyampaian pesan oleh dosen, pemahaman mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan oleh dosen dan interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Efektivitas Penggunaan Media dalam Pembelajaran Hybrid dengan *Asynchronous Method*

Efektivitas merupakan unsur utama yang harus dicapai oleh suatu tujuan atau target, yang merupakan target yang telah ditentukan sebelumnya jika dikaitkan dengan komunikasi, efektivitas komunikasi adalah seberapa jauh target yang dicapai untuk menyampaikan suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain. Proses komunikasi dikatakan efektif, apabila informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan, sehingga terjadi perubahan perilaku penerima pesan.

Salah satu indikator efektivitas komunikasi dalam pembelajaran hybrid adalah dengan *asynchronous method* adalah media komunikasi. Tujuan pembelajaran hybrid adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang paling efektif dan efisien. Blended learning juga sering diartikan sebagai sistem pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang dimediasi teknologi (Shadiqien, 2020). Media komunikasi adalah media yang digunakan atau dimanfaatkan untuk proses penyampaian pesan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengirim pesan dan penerima pesan. Media komunikasi yang digunakan dalam hal ini adalah penggunaan jaringan internet dan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan temuan hasil penelitian bahwa mahasiswa memiliki kondisi jaringan internet yang stabil saat mengakses Edlink yaitu sebanyak 58%, dosen memiliki kondisi jaringan internet yang stabil saat mengakses Edlink yaitu sebanyak 83%. Artinya dosen dan mahasiswa memiliki kondisi jaringan internet yang stabil saat proses pembelajaran menggunakan Edlink. Penggunaan perangkat saat proses pembelajaran, mahasiswa cenderung lebih banyak yang menggunakan perangkat smartphone yaitu sebanyak 95% sedangkan dosen mengakses Edlink saat proses pembelajaran sebanyak 93% menggunakan perangkat laptop. Artinya bisa dilihat bahwa antara dosen dan mahasiswa cenderung menggunakan perangkat yang berbeda saat mengakses media pembelajaran.

Hal tersebut berdasarkan Teori *Computer Mediated Communication* (CMC) menurut John Desember tahun 1997, CMC adalah proses komunikasi manusia melalui komputer, melibatkan orang, dan terlibat dalam proses pembentukan media untuk berbagai tujuan (Pratiwi, 2014). Sedangkan dalam pengertian klasik, Herring dalam Thurlow tahun 2015

mendefinisikan CMC sebagai proses komunikasi yang terjadi antara manusia melalui perantara komputer yang berbeda. Ini bukan bagaimana dua atau lebih mesin dapat berinteraksi, tetapi bagaimana dua orang atau lebih dapat saling berkomunikasi dengan menggunakan alat bantu komputer melalui program aplikasi pada komputer (Arnus, 2015).

Dapat dikatakan bahwa proses komunikasi pembelajaran hybrid dengan asynchronous method berjalan efektif dengan melihat temuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa memiliki kondisi jaringan internet yang stabil dalam mengakses media pembelajaran. Meskipun dalam hal penggunaan perangkat dosen dan mahasiswa menggunakan perangkat yang berbeda yaitu dosen menggunakan laptop dan mahasiswa menggunakan smartphone, tetapi dalam hal penggunaan media dalam menunjang pembelajaran hybrid menurut teori CMC bagaimana dua orang atau lebih dapat berinteraksi dan saling berkomunikasi dengan menggunakan alat bantu komputer atau perangkat pendukung yang dapat digunakan untuk menginstal aplikasi media pembelajaran.

Dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan aplikasi media pembelajaran Edlink melalui perangkat laptop dan smartphone yang menunjang proses pembelajaran berjalan efektif. Pixy Ferris secara umum mendefinisikan CMC sebagai "interaksi interpersonal yang dihubungkan oleh komputer, yang meliputi komunikasi *asynchronous* dan *synchronous* melalui fasilitas di internet". Media komputer dalam CMC berupa perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) berupa aplikasi khusus yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi. Komputer harus memiliki jaringan internet agar dapat terhubung dengan komputer lain secara global. Misalnya, pembelajaran dengan *Learning Management System* (LMS), mereka membutuhkan komputer, Internet, dan aplikasi untuk mengakses situs media pembelajaran. Komunikasi yang terjadi dalam obrolan bersifat interaktif dimana komunikator dapat menjadi komunikan sekaligus.

Komponen lain dalam hal penggunaan media pembelajaran adalah pada saat menyampaikan materi perkuliahan atau penugasan, mahasiswa menyampaikan bahwa dosen menyajikan materi dengan kombinasi antara tatap muka dan Edlink sebanyak 80% dan dosen juga menjawab bahwa menyajikan materi perkuliahan atau penugasan melalui tatap muka dan

Edlink sebanyak 89%. Artinya selama ini proses penyampaian materi perkuliahan dan penugasan dilakukan secara hybrid.

Keefektifan melihat kesamaan makna antara pengirim pesan dan penerima pesan terhadap simbol-simbol yang dilewati. Komunikasi adalah proses sistematis dimana individu berinteraksi untuk menciptakan simbol dan menafsirkan makna. Salah satu bidang komunikasi modern lainnya adalah media dan teknologi baru. Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi interpersonal merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. Efektivitas komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada kedua belah pihak. Namun, karena pendidik mengendalikan kelas, tanggung jawab untuk komunikasi dan efektivitas kelas yang sehat berada di pundak pendidik. Keberhasilan pendidik dalam mengemban tanggung jawab ini dipengaruhi oleh kemampuan komunikasinya.

CMC memiliki dua jenis, yang ditentukan oleh jenis komunikasi yang terjadi, yaitu *synchronous communication* dan *asynchronous communication*. *Synchronous communication* terjadi ketika peserta komunikasi berinteraksi secara real-time. Partisipan komunikasi ini bertindak sebagai pengirim dan penerima di sini. Misalnya pada panggilan telepon atau online-chat. Sedangkan *asynchronous communication* adalah komunikasi yang interaksinya tertunda dan setiap peserta komunikasi harus bergantian menjadi pengirim dan penerima. Contohnya adalah korespondensi melalui email, dan LMS (Fahmi, 2020).

Asynchronous method, yaitu proses pembelajaran online yang menyediakan bahan ajar dan tugas tidak langsung. Bahan ajar dan tugas dapat berupa video beserta bahasa isyarat beserta terjemahannya atau bentuk lainnya. Mahasiswa belajar secara mandiri namun tetap berkomunikasi dengan temannya dan dengan pendidik, meskipun tidak harus berada di ruangan atau tempat khusus yang berbeda. *Asynchronous* artinya tidak bersamaan. Dosen dapat mengambil waktu belajar yang berbeda dengan mahasiswa yang memberikan materi. Hal tersebut sesuai dengan temuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa di IAIN Parepare melakukan pembelajaran hybrid dengan *asynchronous method* secara efektif. Dosen menyampaikan materi perkuliahan atau penugasan dengan kombinasi antara tatap muka dan Edlink.

Penggunaan smartphone sebagai media pembelajaran efektif digunakan oleh mahasiswa baik penggunaan dalam kelas maupun di luar kampus. Penggunaan menjadi hal yang efektif karena semua fungsi untuk menunjang kebutuhan kegiatan dalam hal belajar mengajar tersedia di smartphone seperti browser untuk mencari sumber ilmu untuk mata kuliah yang diajarkan selama di kelas, dan digunakan untuk berkomunikasi dengan dosen atau sesama mahasiswa.

Efektivitas Proses Penyampaian Pesan Oleh Dosen dalam Pembelajaran Hybrid dengan Asynchronous Method

Keefektifan melihat kesamaan makna antara pengirim pesan dan penerima pesan terhadap simbol-simbol yang dilewati. Komunikasi adalah proses yang sistematis dimana individu berinteraksi untuk membuat simbol dan menafsirkan makna. Satu lagi dari bidang komunikasi modern adalah media dan teknologi baru. (Rachmat Kriyantono, Wood, & Balnaves, 2010) Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antarpribadi adalah harus, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. Efektivitas komunikasi dalam kegiatan pembelajaran pengajaran sangat bergantung pada kedua belah pihak. Namun, karena pendidik yang mengendalikan kelas, maka tanggung jawab komunikasi kelas yang sehat dan efektivitas ada di tangan pendidik.

Efektivitas komunikasi dapat diukur dari salah satu dimensi isi pesan (*content*) yaitu kesesuaian tujuan komunikasi dengan informasi yang objektif dan akurat yang mudah diterima oleh khalayak dalam hal ini isi pesan yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa. Diterima atau tidaknya pesan bergantung dari komunikasi dalam proses penyampaian pesannya. Komunikasi efektif dalam belajar merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada mahasiswa, di mana mahasiswa mampu memahami makna pesan menurut tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah pengetahuan dan wawasan teknologi dan menyebabkan perubahan perilaku berperilaku lebih baik. Pendidik adalah yang paling bertanggung jawab untuk komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga dosen sebagai pengajar wajib memiliki kemampuan komunikasi baik untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, proses penyampaian pesan oleh dosen yang mudah diterima oleh mahasiswa sebanyak 56% menjawab mudah menerima melalui Video Conference

(Zoom Meeting/Google Meeting). Begitupun tanggapan dosen sebanyak 51% menjawab mahasiswa lebih mudah menerima pesan jika disampaikan melalui Video Conference (Zoom Meeting/Google Meeting). Teori CMC menurut John Desember tahun 1997, CMC adalah proses komunikasi manusia melalui komputer, melibatkan orang, dan terlibat dalam proses pembentukan media untuk berbagai tujuan (Pratiwi, 2014).

Melihat hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa proses penyampaian pesan yang mudah diterima oleh mahasiswa adalah melalui video conference, artinya proses penyampaian pesan terjadi secara real time. Salah satu komponen efektivitas komunikasi dapat diukur dengan ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu adalah pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan akan diterima tepat waktu kepada penerima pesan, dimana waktunya telah disepakati (Onong Uchjana Effendy, 2017). Dengan penggunaan video conference, pesan dari dosen dapat disampaikan secara tepat waktu sesuai dengan kesepakatan waktu antara dosen dan mahasiswa yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran.

Menurut Thurlow (2004), CMC terbagi atas beberapa konsep inti yaitu komunikasi, dimediasi dan komputer. Komunikasi bersifat dinamis, terus berubah, multifungsi dan multimodal (Kapriadi, 2020). Penggunaan media komputer menurut teori CMC, hampir semua aktivitas manusia khususnya komunikasi telah melibatkan komputer sebagai perantaranya. Misalnya, kehadiran media video conference seperti zoom, google meet, dan LMS menunjukkan bahwa perubahan teknologi mendorong begitu banyak orang ke dalam kehidupan kita, mendekatkan mereka yang jauh. Dalam pembelajaran hybrid, penggunaan media komputer sangat menunjang dalam proses pembelajaran khususnya dalam penyampaian pesan berupa materi perkuliahan dan penugasan oleh dosen.

Pemahaman Mahasiswa terhadap Pesan yang Disampaikan Oleh Dosen Pada Pembelajaran Hybrid dengan Asynchronous Method

Menurut H. Emerson efektivitas adalah, "Efektivitas adalah ukuran dalam mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan". Efektivitas adalah ukuran dalam arti tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh kualitas, kuantitas, dan waktu target yang digunakan telah sesuai dengan target yang diinginkan. Proses komunikasi dikatakan efektif, jika informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat

Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Hybrid Dengan Asynchronous Method 160
Wawan Kurniawan Djalil; Ramli; Muhammad Qadaruddin.

diterima dengan baik dan sesuai dengan apa dimaksudkan oleh pengirim pesan, sehingga terjadi perubahan perilaku penerima pesan. Menurut (Hafied Cangara, 2011) efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan, dengan kata lain program yang efektif memberikan kebijakan yang harus dilakukan dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas juga merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana, dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditentukan terlebih dahulu untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat waktu. Dengan kata lain suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan tepat, efektif, efisien jika pekerjaan tersebut dilakukan dengan cepat sesuai dengan yang direncanakan. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi merupakan ukuran untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu komunikasi dengan beberapa kriteria untuk menilainya.

Salah satu dimensi pengukuran efektivitas komunikasi adalah penerima. Pesan adalah suatu objek yang diukur berdasarkan ketepatan siapa yang akan menerima pesan tersebut. Seorang penerima pesan dikatakan efektif jika penerima pesan sesuai dengan penerima yang telah diarahkan. Jika penerima pesan sesuai dengan penerima yang diarahkan oleh media, maka langkah selanjutnya untuk mengukur efektivitasnya adalah melihat bagaimana kapasitas penerima pesan dalam menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Penyampaian pesan dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di IAIN Parepare dilakukan secara tatap muka dan melalui media pembelajaran Edlink. Kapasitas mahasiswa dalam menerima pesan yang disampaikan oleh dosen tentunya berbeda antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya. Ada yang mudah menerima pesan jika disampaikan secara tatap muka dan ada yang mudah jika secara visual melalui media pembelajaran Edlink baik secara virtual melalui video conference, video youtube dan chat room aplikasi pembelajaran.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa, mahasiswa lebih memahami pesan yang disampaikan oleh dosen melalui kombinasi tatap muka dan media pembelajaran Edlink dengan jumlah tanggapan sebanyak 52%. Begitupun menurut dosen bahwa mahasiswa lebih memahami pesan yang disampaikan dengan kombinasi keduanya yaitu secara tatap muka dan

Edlink sebanyak 79%. Artinya mahasiswa lebih memahami pesan jika disampaikan secara hybrid yaitu kombinasi tatap muka dan Edlink.

Pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan harus dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Agar pembelajaran dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan, maka dalam proses pembelajaran harus ada komunikasi efektif yang baik, mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa tentang pesan atau materi perkuliahan dan penugasan.

Lima komponen efektivitas komunikasi ke media pembelajaran adalah ketertarikan, pemahaman, penerimaan, keterlibatan diri dan kepercayaan. Komponen pemahaman pesan dapat diukur dengan melihat hasil temuan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memahami pesan yang disampaikan melalui pembelajaran hybrid yaitu secara tatap muka dan aplikasi Edlink. Ada ketertarikan mahasiswa untuk lebih menyimak pesan yang disampaikan secara tatap muka dan Edlink. Jika seseorang tertarik terhadap metode yang digunakan dalam penyampaian pesan maka pesannya akan lebih mudah dipahami.

John December (dalam Thurlow, Lengel, dan Tomic, 2004) adalah *“Computer Mediated Communication is a process of human communication via computers, involving people, situated in particular contexts, engaging in processes to shape media for a variety of purposes”*. (Wahyuningtias, 2015) Proses penyampaian pesan dalam pembelajaran hybrid adalah proses komunikasi dosen dan mahasiswa melalui komputer. Thorne 2003 menjelaskan pembelajaran hybrid sebagai "itu merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi yang ditawarkan dalam pembelajaran tradisional terbaik" Sementara itu, Bersin 2004 mendefinisikan pembelajaran hybrid sebagai “kombinasi dari pelatihan yang berbeda "media (teknologi, kegiatan, dan jenis acara) untuk membuat program pelatihan yang optimal untuk audiens tertentu. (Mahrita & Rakhman, 2021)

Model pembelajaran hybrid adalah model pembelajaran yang menggabungkan metode pengajaran tatap muka dengan metode pengajaran berbantuan komputer baik *offline* dan *online* untuk membentuk pendekatan pembelajaran yang terintegrasi. Menurut (Mahrita & Aulia

Rakhman, 2021) pembelajaran hybrid adalah kombinasi dari model pembelajaran di kelas dan pembelajaran online tanpa menghilangkan pembelajaran tatap muka. Adapun tahapan pembelajaran hibryd adalah:

- a. Penyampaian materi oleh pendidik
- b. Memberikan soal latihan
- c. Penggunaan layanan internet untuk membantu mengerjakan soal latihan
- d. Diskusi soal latihan

Metode pembelajaran yang diterapkan di IAIN Parepare saat ini adalah pembelajaran hybrid, di mana dosen memberikan perkuliahan secara tatap muka di kelas dan menyediakan materi, tugas, dan ujian melalui aplikasi Edlink.

Efektivitas Interaksi Dosen dan Mahasiswa dalam Pembelajaran Hybrid dengan Asynchronous Method

Komunikasi bukan hanya proses penyampaian pesan, tetapi proses penerimaan pesan. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran terjadi jika mahasiswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen. Jika mahasiswa sebagai penerima pesan tidak memahami pesan yang diberikan, maka akan sulit terjadi interaksi, seperti tanya jawab atau diskusi dalam proses pembelajaran. Dimana interaksi merupakan bagian pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Ada interaksi yang baik; Komunikasi yang efektif berarti interaksi antara komunikator dengan komunikan lainnya berjalan dengan baik. Dalam perkuliahan online, ketika komunikasi yang efektif dilihat dari interaksi yang baik, dimana mahasiswa dapat bertanya atau berkonsultasi dengan dosen terkait materi yang dipelajari atau tugas dan dosen menanggapi pertanyaan mahasiswa dengan baik.

Sebanyak 44 % mahasiswa lebih senang berinteraksi saat perkuliahan dengan dosen melalui kombinasi keduanya yaitu secara tatap muka dan media Edlink. Begitupun dengan dosen dosen lebih senang berinteraksi dengan kombinasi keduanya yaitu secara tatap muka dan melalui media Edlink sebesar 77%. Artinya mahasiswa dan dosen lebih senang melakukan interaksi pembelajaran secara hybrid.

Melalui pembelajaran hybrid, semua sumber belajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran bagi mereka yang sedang belajar dikembangkan. Pembelajaran campuran bisa menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer. Artinya, pembelajaran dengan pendekatan teknologi pembelajaran dengan kombinasi sumber belajar tatap muka dengan dosen maupun yang terdapat pada media komputer, telepon seluler atau iPhone, saluran televisi satelit, konferensi video, dan media elektronik lainnya. Siswa dan pendidik bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran hybrid adalah untuk memberikan kesempatan pada berbagai karakteristik peserta didik sehingga terjadi pembelajaran yang mandiri, berkelanjutan, dan sepanjang hayat, sehingga pembelajaran akan lebih efektif, efisien, dan lebih menarik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dziuban, Hartman, dan Moskal (2004) menemukan bahwa program pembelajaran hybrid berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa dan juga menurunkan angka putus sekolah. Sekolah dibandingkan dengan pembelajaran online sepenuhnya. Demikian juga, ditemukan bahwa model pembelajaran berbasis campuran lebih baik daripada pembelajaran tatap muka. Pembelajaran berbasis *hybrid learning* selain dapat meningkatkan hasil belajar juga bermanfaat untuk meningkatkan hubungan komunikasi dalam tiga mode pembelajaran yaitu lingkungan pembelajaran tradisional berbasis kelas, hybrid, dan sepenuhnya online. (Hanifah & Putri, n.d.)

Asynchronous method dalam prose pembelajaran di IAIN Parepare dimana mahasiswa bisa belajar secara mandiri tetap berkomunikasi dengan teman-temannya dan dengan dosen, meskipun tidak harus di ruangan atau tempat yang berbeda spesial. *Asynchronous* artinya tidak bersamaan. Mahasiswa dapat mengambil waktu belajar yang berbeda dengan dosen yang memberikan materi. *Asynchronous* method sangat populer di e-learning karena mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapanpun. Mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran dan diselesaikan setiap saat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pembelajaran dapat berupa membaca, kuis dan pengumpulan tugas. (Santriana, 2021)

Menurut Perveen (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran online *asynchronous* adalah menawarkan kesempatan untuk dengan mudah menerima pendidikan bagi individu yang mengalami intensitas dalam bisnis dan kehidupan keluarga. *Asynchronous* method banyak

diterapkan pada institusi pendidikan tinggi karena fleksibilitasnya dalam hal waktu dan ruang, dan memberikan kesempatan berpikir mandiri bagi mahasiswa yang belajar dikecepatan yang berbeda selain banyak keuntungan.(Herwanto & Hatmo, 2021)

Meskipun dalam pelaksanaan Asynchronous method dalam proses pembelajaran terdapat beberapa keterbatasan salah satunya adalah kurangnya interaksi langsung dan secara tidak langsung dapat membuat mahasiswa merasa kesepian dan memiliki masalah dengan komitmen untuk kelas online. Masalah seperti kurangnya ruang kelas, dukungan teknis, penurunan motivasi dan kurangnya minat dalam pelajaran dapat muncul karena perkembangan teknologi yang berkelanjutan yang digunakan dalam pembelajaran asynchronous dan perubahan kebutuhan, harapan dan minat mahasiswa, pengalaman mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran online yang menarik perhatian sebagai subjek studi yang berkesinambungan.

Asynchronous method memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, melakukan pengulangan tak terbatas, untuk mengatur lingkungan belajar mereka sendiri dan belajar dengan tugas, belajar mandiri dari ruang dan waktu. Selain itu, siswa dapat membuat catatan dengan lebih mudah dengan fitur mulai dan berhenti yang mudah saat menonton video dalam bingkai. Kegiatan belajar individu dan fleksibel dapat dilakukan dengan memberikan siswa kesempatan belajar yang fleksibel. Kerja kelompok dan pembelajaran berbasis masalah adalah penting dan akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan perhitungan nilai akumulatif mahasiswa didapatkan bahwa efektivitas komunikasi antara dosen dan mahasiswa IAIN Parepare dalam pembelajaran Hybrid dengan Asynchronous Method masuk kategori sedang dengan skor 3.622. Menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini terkait dengan seberapa besar efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran hybrid dengan asynchronous method, maka peneliti menemukan hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan media diantaranya adalah kondisi kestabilan jaringan, penggunaan perangkat dalam menunjang pembelajaran dan proses penerimaan materi perkuliahan / penugasan masuk dalam kategori sedang. Maksudnya adalah proses pembelajaran hybrid dengan asynchronous method komunikasi berjalan secara efektif

meskipun masih ada beberapa kekurangan diantaranya masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki kondisi jaringan yang kurang stabil dan perangkat yang digunakan terbatas pada penggunaan smartphone. Yang mana kita ketahui bahwa smartphone memiliki keterbatasan dalam hal ada beberapa bahan ajar yang tidak dapat ditampilkan secara menyeluruh dan kapasitas penyimpanan yang terbatas.

Begitupun dengan rumusan masalah kedua yaitu efektivitas proses penyampaian pesan oleh dosen dalam pembelajaran hybrid dengan asynchronous method, peneliti menemukan bahwa mahasiswa lebih mudah menerima pesan dari dosen jika disampaikan melalui Video Conference (Zoom Meeting / Google Meet). Melihat hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa proses penyampaian pesan yang mudah diterima oleh mahasiswa adalah melalui video conference, artinya proses penyampaian pesan terjadi secara real time. Salah satu komponen efektivitas komunikasi dapat diukur dengan ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu adalah pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan akan diterima tepat waktu kepada penerima pesan, dimana waktunya telah disepakati. (Onong Uchjana Effendy, 2017) Dengan penggunaan video conference, pesan dari dosen dapat disampaikan secara tepat waktu sesuai dengan kesepakatan waktu antara dosen dan mahasiswa yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran.

Rumusan masalah ketiga yaitu efektivitas pemahaman mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan oleh dosen dalam pembelajaran hybrid dengan asynchronous method. Proses komunikasi dikatakan efektif, jika informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan apa dimaksudkan oleh pengirim pesan, sehingga terjadi perubahan perilaku penerima pesan. (Hafied Cangara, 2011) Temua hasil penenlitan menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memahami pesan jika disampaikan secara hybrid yaitu kombinasi secara tatap muka dan melalui media pembelajaran Edlink.

Rumusan masalah keempat yaitu efektivitas interaksi dosen dan mahasiswa dalam pemebelajaran hybrid dengan asynchronous method. Interaksi merupakan bagian pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Komunikasi yang efektif berarti interaksi antara komunikator dengan komunikan dalam hal ini dosen dan mahasiswa berjalan dengan baik. Dalam perkuliahan, ketika komunikasi yang efektif dilihat dari interaksi yang

baik, dimana mahasiswa dapat bertanya atau berkonsultasi dengan dosen terkait materi yang dipelajari atau tugas dan dosen menanggapi pertanyaan mahasiswa dengan baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih senang berinteraksi dengan kombinasi keduanya yaitu perkuliahan secara tatap muka dan melalui media pembelajaran Edlink. Adapun hasil hasil temuan penelitian dan perhitungan nilai akumulatif dosen didapatkan bahwa efektivitas komunikasi antara dosen dan mahasiswa IAIN Parepare dalam pembelajaran Hybrid dengan Asynchronous Method masuk kategori tinggi dengan skor 1.586.

Menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini terkait dengan seberapa besar efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran hybrid dengan asynchronous method, maka peneliti menemukan hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan media diantaranya adalah kondisi kestabilan jaringan, penggunaan perangkat dalam menunjang pembelajaran dan proses penerimaan materi perkuliahan / penugasan masuk dalam kategori sedang. Maksudnya adalah proses pembelajaran hybrid dengan asynchronous method komunikasi berjalan secara efektif meskipun masih ada beberapa kekurangan diantaranya masih terdapat beberapa dosen yang memiliki kondisi jaringan yang kurang stabil. Perangkat yang digunakan hampir semua responden menggunakan laptop dalam melaksanakan perkuliahan.

Begitupun dengan rumusan masalah kedua yaitu efektivitas proses penyampaian pesan oleh dosen dalam pembelajaran hybrid dengan asynchronous method, peneliti menemukan bahwa mahasiswa lebih mudah menerima pesan dari dosen jika disampaikan melalui Video Conference (Zoom Meeting / Google Meet). Melihat hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa proses penyampaian pesan yang mudah diterima oleh mahasiswa adalah melalui video conference, artinya proses penyampaian pesan terjadi secara real time. Salah satu komponen efektivitas komunikasi dapat diukur dengan ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu adalah pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan akan diterima tepat waktu kepada penerima pesan, dimana waktunya telah disepakati.(Onong Uchjana Effendy, 2017) Dengan penggunaan video conference, pesan dari dosen dapat disampaikan secara tepat waktu sesuai dengan kesepakatan waktu antara dosen dan mahasiswa yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran.

Rumusan masalah ketiga yaitu efektivitas pemahaman mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan oleh dosen dalam pembelajaran hybrid dengan asynchronous method. Proses komunikasi dikatakan efektif, jika informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan apa dimaksudkan oleh pengirim pesan, sehingga terjadi perubahan perilaku penerima pesan. (Hafied Cangara, 2011) Temua hasil penenlitian menunjukkan bahwa menurut dosen, mahasiswa lebih memahami pesan jika disampaikan secara hybrid yaitu kombinasi secara tatap muka dan melalui media pembelajaran Edlink.

Rumusan masalah keempat yaitu efektivitas interaksi dosen dan mahasiswa dalam pemebelajaran hybrid dengan asynchronous method. Interaksi merupakan bagian pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Komunikasi yang efektif berarti interaksi antara komunikator dengan komunikan dalam hal ini dosen dan mahasiswa berjalan dengan baik. Dalam perkuliahan, ketika komunikasi yang efektif dilihat dari interaksi yang baik, dimana mahasiswa dapat bertanya atau berkonsultasi dengan dosen terkait materi yang dipelajari atau tugas dan dosen menanggapi pertanyaan mahasiswa dengan baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa menurut analisa dosen, mahasiswa lebih senang berinteraksi dengan kombinasi keduanya yaitu perkuliahan secara tatap muka dan melalui media pembelajaran Edlink. Perkuliahan secara tatap muka memudahkan mahasiswa untuk berdiskusi dengan teman dan dosen untuk membahas materi yang terkadang sulit untuk dipahami jika dilakukan melalui video conference, media whatsapp atau Edlink. Sedangkan metose perkuliahan dengan asynchronous methot dengan media pembelajaran Edlink memungkinkan mahasiswa untuk mengulang kembali materi yang telah dibagikan oleh dosen baik dalam bentuk modul pembelajaran, video pembelajaran dan ringkasan bahan ajar dalam setiap pertemuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas komunikasi dosen dan mahasiswa pada pembelajaran Hybrid dengan Metode Asynchronous di IAIN Parepare menunjukkan bahwa dari perhitungan kumulatif mahasiswa berada pada kategori sedang sedangkan dosen berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis

alternatif yang menyatakan efektivitas komunikasi pembelajaran hybrid dengan metode asynchronous di IAIN Parepare adalah efektif.

Penggunaan media pada hybrid learning dengan metode asynchronous menunjukkan kondisi jaringan siswa stabil. Meskipun terdapat perbedaan penggunaan perangkat antara dosen dan mahasiswa, namun baik dosen maupun mahasiswa menjawab bahwa pembelajaran hybrid dengan metode asynchronous efektif. Proses penyampaian pesan yang dilakukan dosen pada hybrid learning dengan metode asynchronous menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan dengan baik. Pembelajaran hybrid dengan metode asynchronous di IAIN Parepare efektif dalam memudahkan pemahaman siswa terhadap materi.

Mahasiswa mempunyai pemahaman yang baik terhadap pesan-pesan yang disampaikan dosen melalui pembelajaran hybrid dengan metode asynchronous. Penerimaan pesan dinilai efektif berdasarkan tingginya tingkat pemahaman dari siswa. Interaksi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran hybrid dengan metode asynchronous terbukti efektif. Mahasiswa dapat belajar mandiri namun tetap dapat berkomunikasi dengan dosen dan temannya melalui Edlink, sehingga memungkinkan akses materi, penyerahan tugas dan kuis sesuai pesan dosen.

Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran hybrid dengan metode asynchronous perlu diperhatikan empat aspek utama yaitu pemanfaatan berbagai teknologi berbasis web, penyelenggaraan pembelajaran dengan berbagai pendekatan pedagogi, pemanfaatan seluruh teknologi pembelajaran yang ada dan harmonisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. memberikan tugas kepada siswa untuk menciptakan efek belajar. yang harmonis. Institusi perlu mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, antara lain koneksi internet yang baik, fasilitas pendukung pembelajaran, dan pemilihan Sistem Manajemen Pembelajaran yang sesuai. Perencanaan pembelajaran yang baik juga penting untuk menjamin pemahaman siswa terhadap materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnus, S. H. (2015). Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi. *Al-Munzir*, 8(2), 275–289. Retrieved from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/744/680>
- Assyfa Putri, A. N., & Irwansyah, I. (2021). Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 54–63.

<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.184>

- Bungin, B. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Dian Prasati, P. (2021). Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1).
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi Synchronous dan Asynchronous Dalam E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(2).
- Farkhatun, U. (2021). *Model Pembelajaran Hybrid Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Hafied Cangara. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hanifah, W., & Putri, K. Y. S. (n.d.). *Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunika Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018*.
- Hanifah, W., & Putri, K. Y. S. (2020). *Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018*. III(Ii), 24–35.
- Herwanto, S., & Hatmo, D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring The Impact of The Covid-19 Pandemic on The Online Distance Learning Effectiveness. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2).
- Holmes, D. (2005). Communication theory: Media, technology, society. In *Communication Theory: Media, Technology, Society*. <https://doi.org/10.4135/9781446220733>
- Kapriadi, P. R. (2020). Implementasi Computer Mediated Communication dalam Digital Staffing Berbasis Mobile Application dan Online Platform di Perusahaan Startup. *Jurnal.Unhas.Ac.Id/Index.Php/Kareba*, 9, 382–399.
- Kotler, P. (2016). *Marketing Management*. Erlangga.
- Mahrta, A., & Aulia Rakhman, F. (2021). Efektivitas Hybrid Method (Metode TMa dan IK) pada Pembelajaran Daring untuk Mata Kuliah Statistik. *Edunomics Journal*, 2(2), 56–63.
- Mahrta, A., & Rakhman, F. A. (2021). *Efektivitas Hybrid Method (Metode TMa dan IK) pada Pembelajaran Daring untuk Mata Kuliah Statistik*. 2(2), 56–63.
- Onong Uchjana Effendy. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

- Prasasti, P. D., & Sciences. (2021). Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 212–222.
- Pratiwi, F. D. (2014). (CMC) Dalam Perspektif Komunikasi Lintas Budaya (Tinjauan Pada Forum Diskusi Soompi Empress Ki TaNyang Shipper). *Jurnal Komunikasi Profetik*, 7(1), 29–44.
- Putri, A. N. A., & Irwansyah. (2021). Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online (Kajian Literatur dalam Pendidikan Online di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, 3(1).
- Rachmat Kriyantono, Wood, D., & Balnaves, M. (2010). Social Constructionist And Critical Approaches To Crisis Management. *İbrahim Güran Yumuşak*, 1991–2006.
- Rahmatiah, D. S., Paidia, A., Alam, A. S., Keguruan, F., & Makassar, U. M. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Metode Asynchronous Learning di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar*. 10(2), 43–51.
- Santriana. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Asynchronous Online Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem Kelas X Sma Muhammadiyah Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Shadiqien, S. (2020). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VIRTUAL PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PSBB (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin). *MUTAKALLIMIN; Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Wahyuningtias, D. (2015). Pengaruh Frekuensi Akses Bbm, Path, Facebook Terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi. *Jurnal Ilmiah S1 Ilmu Komunikasi*. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/8821>